

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM BACAN
KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**

Diajukan Oleh

ADE NYONG LESMAN

4513012021



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM BACAN KABUPATEN
HALMAHERA SELATAN

Nama Mahasiswa : ADE NYONG LESMAN

Stambuk / Nim : 4513012021

Fakultas : EKONOMI

Program Study : MANAJEMEN

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Muh. Idris, SE. M.Si.

Muh. Kafrawi Yunus, SE. MM.

Mengetahui Dan Mengesahkan :
Sebagai salah satu syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. H. Arifuddin Manne, SE. M.Si.SH. M.H.

Indrayani Nur, SE., M..Si.

Tanggal Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor Perusahaan Daerah
Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan

Nama Mahasiswa : ADE NYONG LESMAN

Stambuk/NIM : 45 13 012 021

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PDAM BACAN KABUPATEN HALMAHERAH SELATAN

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Muh. Idris, SE. M.Si

Muh. Kafrawi Yunus, SE. MM.

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Manajemen

Dr.H.A.ArifuddinMane,SE.M.Si.,SH..MH

Indrayani Nur,S.Pd.,SE..M.Si

Tanggal Pengesahan.....

PERYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Nyong Lesman

Nim : 4513012021

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul: Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan.

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan, asli dari saya, adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini. Tidak pernah diajukan oleh orang lain. Untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Januari 2018
Mahasiswa yang bersangkutan

Ade Nyong Lesman

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT OFFICE OF REGIONAL WATER (PDAM) REGENCY OF SOUTHERN HALMAHERAH DISTRICT

By:

ADE NYONG LESMAN

Prodi Management Faculty of Economics

University of Bosowa

ABSTRACT

ADE NYONG LESMAN. 2018. Thesis. Financial Performance Analysis at the Regional Office of Water Supply Company (PDAM) Bacan of South Halmaherah Regency is guided by H. M. Idris, SE. M.Si. and Muh. Kafrawi Yunus, SE. MM.

The purpose of this study is to know and analyze the financial performance at the Regional Office of Water Supply Company (PDAM) Bacan Halmaherah.

The research object is the Regional Water Company (PDAM). The analytical tool used is comparative descriptive analysis.

The result of the research shows that for the liquidity ratio variable which become the benchmark is current ratio, quick ratio and cash ratio, showing the decreasing trend every year and giving negative effect to the company's financial performance. The solvency variable has a positive effect on the performance of Bacan County Regional Water Company (PDAM) Halmaherah.

Keywords: Financial Statement, Financial Management

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) BACAN KABUPATEN HALMAHERAH
SELATAN

Oleh :

ADE NYONG LESMAN

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

ADE NYONG LESMAN. 2018. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dibimbing oleh H. M. Idris, SE. M.Si. dan Muh. Kafrawi Yunus, SE. MM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah.

Obyek penelitian adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Untuk variabel rasio likuiditas yang menjadi tolak ukur adalah current ratio, quick ratio dan cash ratio, menunjukkan trend penurunan setiap tahun dan memberikan efek yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel solvabilitas memberikan efek yang positif terhadap kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Manajemen Keuangan.

PERYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Nyong Lesman

Nim : 4513012021

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul: Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan.

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan, asli dari saya, adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini. Tidak pernah diajukan oleh orang lain. Untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Januari 2018
Mahasiswa yang bersangkutan

Ade Nyong Lesman

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan sayukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti, dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan, tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “ Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu. M. Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu bakar SE., MM. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak H. M. Idris, SE., M., Si. Dan Bapak Kafrawi Yunus, SE. MM. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu, dan pendidikannya kepada penulis, sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, Terima kasih atas bantuannya, dalam pengurusan administrasi.

7. Bapak Direktur Utama PDAM Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan beserta jajarannya, atas pemberian izin kepada peneliti, untuk melakukan penelitian ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala disisi Allah Swt, Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 15 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan.....	7
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	11
2.1.5. Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.6. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	22

2.1.7. Kinerja Keuangan	26
2.2. Kerangka Pikir	32
2.3. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.2.1 Jenis Data	35
3.2.2 Sumber Data	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.4 Metode Analisis Data	36
3.5 Definisi operasional dan pengukuran variabel	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Perusahaan	40
4.2 Hasil Penelitian	57
4.3 Analisis Data	58
4.4 Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN	
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

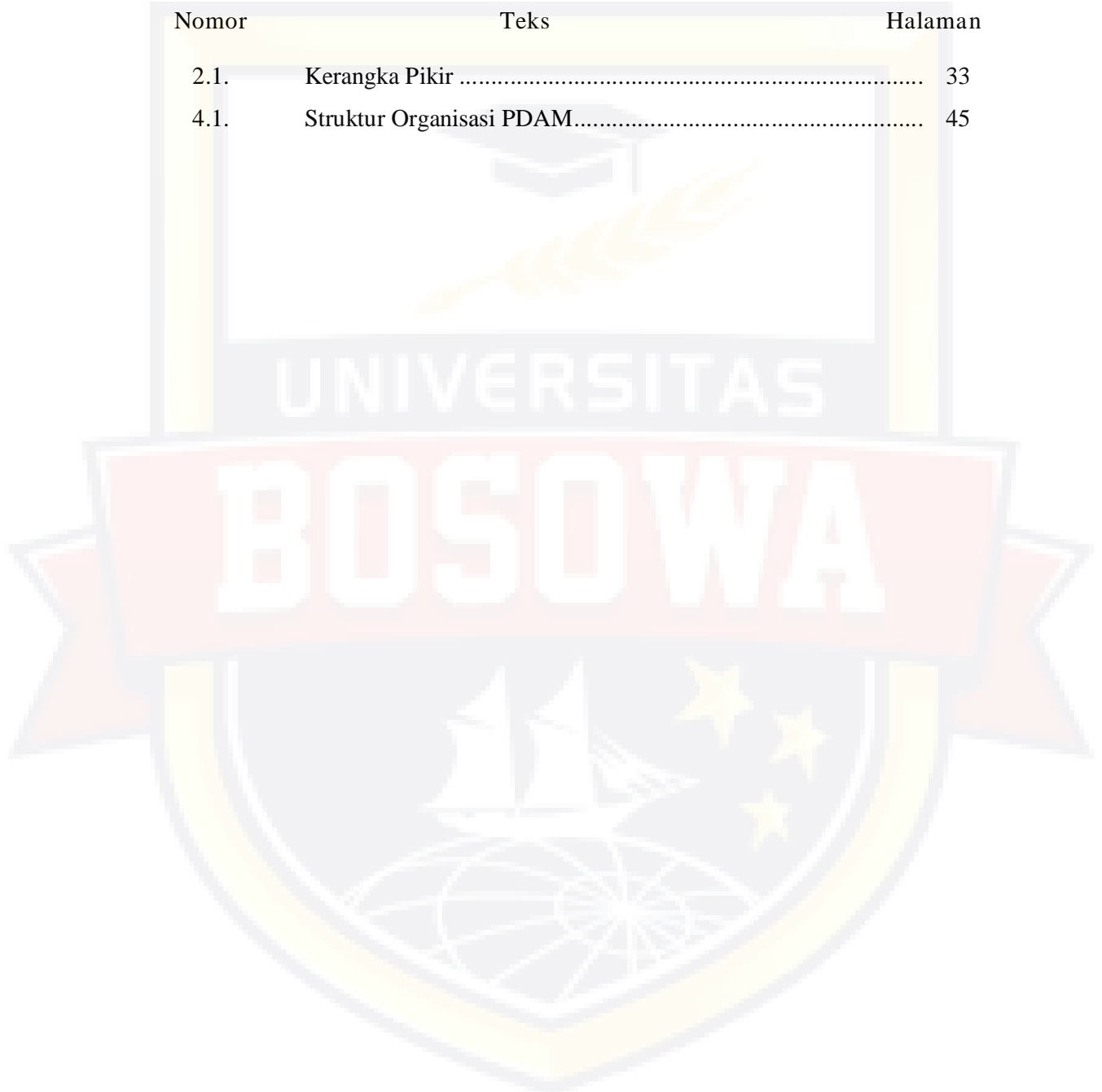
Nomor	Teks	Halaman
1.	Current Ratio	59
2.	Quick Ratio	60
3.	Cash Ratio.....	62
4.	Debt To Equity Ratio	63
5.	Long Term Debt To Asset	64
6.	Debt Ratio	65
7.	Margin Laba	67
8.	Return On Asset.....	68
9.	Return On Equity	69

BOSOWA



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir	33
4.1.	Struktur Organisasi PDAM.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa yang mengemukakan tujuan perusahaan didirikan untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik modal. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono, 2005)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi bagi stakeholder terhadap manajemen perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja perusahaan dapat menjadi suatu tolak diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan besar kecilnya suatu keputusan untuk berinvestasi. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakainya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Chairiri, 2005).

Para pemilik modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan investasi. Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat. Oleh karena itu laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya (Widyastuti 2006). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila

publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi yang positif dari para stakeholder.

Zuliarni (2012) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Rasio-rasio tersebut dirancang untuk membantu para analisis atau investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analisis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi (Hernawati, 2007).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau jangka pendek. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Martono, dkk ,2005). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga dapat menarik minat dari investor. Disisi lain investor akan tetap berhati-hati terhadap suatu tingkat likuiditas artinya jika perusahaan terlalu likuid maka terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan

menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar (Harmoni, 2009).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh Return On Equity (ROE). Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau investor atas investasi di perusahaan. Return on equity membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas pemilik saham. Semakin tinggi Return on equity menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah Return on equity suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Seorang calon investor perlu melihat Return on equity suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya (Mahendra, 2011). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Leverage dalam penelitian ini diwakili oleh Debt To Equity Ratio (DER). Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau

memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Debt to equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Chairiri (2007) bahwa “semakin kecil rasio Debt to equity ratio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk”. Rasio Debt to equity ratio yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Keseimbangan pencapaian tujuan stakeholder perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Kinerja keuangan yang diwakili oleh likuiditas, leverage dan profitabilitas yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan tertariknya investor terhadap perusahaan. Dari uraian di atas maka peneliti melakukan pembahasan dan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada kantor perusahaan daerah air minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmahera Selatan (Hal-Sel) “

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan di atas, masalah yang akan dikemukakan adalah apakah kinerja keuangan yang dicapai oleh kantor perusahaan daerah air minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmahera Selatan selama tahun 2013-2016 telah mencerminkan nilai yang telah diharapkan oleh pemerintah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis:

a. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya dalam hal menyangkut analisis kinerja keuangan.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai menambah khasanah dan memperkaya penelitian di Universitas Bosowa, khususnya di Fakultas Ekonomi.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Kasmir (2005 : 201) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari laporan akuntansi. Menurut Horne (2005 : 1) Laporan keuangan adalah laporan per-tanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (Stakeholders) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah dan pihak lainnya. Sedangkan Chairini (2007 : 26) menjelaskan bahwa Laporan keuangan (financial statements) adalah laporan yang mencerminkan pengumpulan, tabulasi, dan ikhtisar akhir dari data akuntansi.

Dari definisi para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan proses akhir dari dari proses akuntansi perusahaan pada setiap periode yang dilaporkan setiap akhir tahun sebagai pertanggungjawaban manejer terhadap para stakeholder. Laporan keuangan merupakan gambaran indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan merupakan alat atau media yang mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak intern maupun untuk pihak eksrtern perusahaan. Komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan saling terkait satu sama lain. Dimana, komponen-komponen tersebut mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda,

tetapi semuanya itu mengacuh pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan guna mencapai tujuan didirikannya perusahaan. Horne (2005 : 27) menjelaskan bahwa melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi-informasi yang penting suatu perusahaan yaitu berupa:

- a) Informasi tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b) Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi, harta atau kekayaan bersih yang timbul dalam aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- c) Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- e) Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus kita dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba yang di pereloh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran pada pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Martono dan Harjito (2005:3) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan investasi (investment decision)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan tersebut di atas. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan pendanaan (financing decision)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dan berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan pengelolaan Aset (Asset Management decision)

Ada suatu ungkapan yang berbunyi "lebih mudah membangun dari pada memelihara". Ungkapan ini hampir berlaku bagi semua orang yang memiliki suatu aset (Aktiva). Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Kasmir (2005 :125) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi, yang dianut perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis.

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Martono (2005 : 38) menyebutkan Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu. Neraca terdiri atas tiga bagian atau komponen yakni:

a) Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Sumber daya bisa berupa uang tunai, atau benda yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Benda yang berwujud misalkan seperti mesin, kendaraan, bangunan. Sedangkan benda yang tidak berwujud seperti hak merek, hak paten, hak cipta, dan yang lainnya. Manfaat ekonomi yang terwujud dalam aktiva adalah potensi aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan.

b) Hutang/Kewajiban

Hutang atau kewajiban menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang

atau jasa kepada pihak lain yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

c) Modal (Ekuitas)

Modal atau ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan. Ekuitas merupakan selisih antara aktiva dengan kewajiban. Selisih antara aktiva dan kewajiban biasa disebut dengan aktiva netto. Aktiva netto merupakan hak milik perusahaan atas aktiva perusahaan. Ekuitas dalam perusahaan perseorangan sering disebut modal pemilik (owner's equity), sedangkan dalam perseroan terbatas sering disebut modal saham (stockholders equity). Modal saham terdiri atas modal saham (capital stock) dan laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba adalah laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Selisih antara pendapatan dengan beban disebut laba bersih (net income) atau rugi bersih (net lose). Dikatakan laba bersih jika pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi bersih apabila pendapatan yang diterima lebih sedikit dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Artinya biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan (Corporation), disamping disajikan laporan rugi laba juga perlu disajikan laporan yang memperlihatkan

perubahan laba yang ditahan (statement of retained earnings) atau dalam perusahaan perorangan (single proprietorship) disajikan laporan yang memperlihatkan perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode (statement of owner's equity). Laba ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai deviden, tetapi sebagian akan ditahan atau ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan. Sedangkan untuk perusahaan perseorangan, laba atau rugi yang diperoleh akan berdampak terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus Kas (Cash Flow) adalah perputaran keuangan perusahaan baik pengeluaran maupun pemasukan uang tunai yang diperlukan untuk kepentingan operasional atas dasar arus harian, mingguan, bulanan, dan bahkan jangka waktu lain. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Penyajian laporan arus kas ini di sebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas berguna:

- a. Memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih dan struktur keuangan perusahaan.
- b. Memberikan informasi kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi jumlah

serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang usaha.

- c. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan berbagai perusahaan.
- d. Memprediksi besarnya arus kas operasi dimasa mendatang.
- e. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- f. Memberi indikator jumlah, dan kepastian arus kas masa depan dan Meneliti kecermatan transaksi arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga..

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai pos-pos yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga bermanfaat dalam pengamnilan keputusan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa lalu dan meramalkan kinerja dan risiko perusahaan dimasa yang akan datang (kasmir 2005 : 56). Seorang analisis laporan

keuangan dapat melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan atau lebih dengan jalan membandingkan data yang satu dengan data yang lain. Analisa laporan keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Sumber data yang digunakan untuk dianalisa adalah laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (auditing).

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang, maupun ekspektasi masa datang. Analisis rasio sama seperti alat-alat analisa yang lainnya yaitu "future oriented", oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Untuk melakukan suatu penganalisaan laporan keuangan langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

- a. menentukan dengan jelas tujuan dari analisis.
- b. memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan serta alat analisis yang digunakan.
- c. memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dalam mempengaruhi usaha.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu menentukan dengan jelas tujuan atau arah dari analisis. Tujuan atau batasan analisis ini akan berkaitan dengan hasil yang akan diharapkan. Syam, dkk (2004) menjelaskan bahwa Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penganalisaan laporan keuangan anatar lain:

1. Investor

Bagi investor, analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan, dan perkembangan perusahaan selanjutnya. Sehingga investor dapat melakukan investasi tanpa merasa cemas apa yang akan terjadi dengan perusahaan kedepannya.

2. Kreditur

Digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunganya, baik itu pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang.

3. Suplier

Pemasok ingin memastikan apakah perusahaan tersebut sehat keuanganya sehingga kerjasama yang terjalin dapat berlanjut.

4. Debitur

Bagi debitur, analisis dilakukan guna untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi pesanan yang diharapkan.

5. Pemerintah

Pemerintah memanfaatkan laporan keuangan ini dalam rangka menentukan besarnya pajak yang dibayar oleh setiap perusahaan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

6. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, hasil dari analisis ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan yang dimilikinya.

7. Manajemen perusahaan

Digunakan untuk menyusun rencana perusahaan pada masa yang akan datang dengan memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat.

Jannah (2009) menjelaskan bahwa secara garis besar dapat dikatakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. screening dalam memilih alternative investasi atau merger
- b. alat forecasting atau meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan mendatang
- c. mendiagnosis adanya masalah-masalah yang terjadi, baik itu dalam manajemen operasi, keuangan dan masalah lain
- d. sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, operasi, dan efisiensi.

Jumingan (2005) menyatakan bahwa dalam menganalisis serta menilai posisi keuangan dan potensi/kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama mendapatkan perhatian para analis adalah :

1. Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu melalui pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa jenis rasio likuiditas diantaranya :

a. Current Ratio / Rasio Lancar

Para analisis biasanya menghitung rasio lancar ketika menentukan likuiditas suatu perusahaan. Rasio lancar (Current Asset) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dilihat dalam bentuk perbandingan atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1 : 1 atau 100%, ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar akan aman jika perbandingan aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar atau dengan kata lain persentasenya harus diatas 100%.

b. Quick Ratio / Rasio Cepat

Ukuran yang lebih hati-hati untuk modal kerja adalah rasio cepat. Rasio cepat memfokuskan pada komposisi aset lancar. Berikut rumus untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat-Surat Berharga} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut Acid Test Ratio.

c. Cash Ratio / Rasio Kas

Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam menutupi semua hutang lancar. berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibanya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio Hutang atas Modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Rasio ini juga disebut rasio leverage. Untuk keamanan pihak perusahaan rasio ini baik jika jumlah modal lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang. Rasio hutang atas modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Jangka Panjang (Long Term debt to Asset ratio)

Rasio ini menggambarkan sejauhmana persentase (proporsi) total dana / aset yang dimiliki oleh kreditur jangka panjang atau menjamin kewajiban jangka panjang. Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutangnya. Perusahaan yang sehat seharusnya memperoleh laba jauh lebih banyak dibandingkan dengan kewajibannya. Berikut rumus rasio hutang jangka panjang:

$$\text{Long Term Debt To Asset} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Rasio Hutang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar presentase rasionya maka lebih aman (solvable). Berikut rumus untuk menentukan besarnya rasio hutang atas aktiva :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Berikut ini jenis-jenis rasio profitabilitas :

a. Margin Lab (Profit Margin)

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena dianggap mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi. Rumus margin laba adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Assets Turn Over / Return on Asset

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat cepat berputar dan meraih laba. Persmaan return on asset adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return on Equity

Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar presentasinya, semakin baik kondisi perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.6 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Horisson dalam Sanapati (2009) menjelaskan bahwa metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan natara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat pembanding lainnya. Dalam melakukan analisa terhadap sebuah laporan keuangan, pada dasarnya ada beberapa jenis analisa yang dapat dilakukan yaitu:

1. Analisa internal

Merupakan analisa yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan perusahaan. Selain menghasilkan laporan yang biasa diumumkan pada pihak luar perusahaan, analisa ini juga menghasilkan laporan yang tidak untuk diumumkan atau dipublikasikan tetapi hanya digunakan untuk kepentingan internal saja.

2. Analisa eksternal

Analisa yang dilakukan oleh pihak-pihak luar manajemen perusahaan misalnya bank, calon pemegang saham, dan calon kreditur lain yang dalam melakukan analisa, mereka tidak dapat memperoleh data secara terperinci atau mereka hanya memperoleh informasi yang sifatnya diterbitkan untuk umum. Analisa ini juga bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan, dimana sebelum pihak eksternal melakukan kerjasama financial dengan perusahaan tersebut.

3. Analisa horizontal

Analisa ini merupakan analisa perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun atau mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk periode waktu tertentu dengan menetapkan salah satu periode sebagai dasar pembanding. Dari analisa ini akan terlihat perkembangan maupun penurunan dari kinerja operasi perusahaan.

4. Analisa vertikal

Analisa vertikal adalah analisa laporan keuangan yang terbatas pada satu periode akuntansi saja, sehingga analisa ini hanya membandingkan antara pos satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui keadaan keuangan atau hasil usaha pada periode itu saja.

Dari keempat analisa diatas, kita juga harus mengetahui prosedur-prosedur dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Berikut ini tahapan-tahapan atau prosedur-prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan :

a. Review Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberikan pengakuan terhadap pendapatan dan biaya yang akan menentukan jumlah penpatan maupun laba yang dihasilkn perusahaan.

Menurut Sanapati (2009 : 35), maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (comparable). Dengan demikian, kegiatan me-review merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasan yang relative kecil.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Menurut Jumingan (2005 : 39), pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan ratio financial perusahaan, yaitu cross sectional approach dan time series analysis.

Cross sectional approach adalah salah satu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Dengan menggunakan perbandingan cross sectional haruslah dipenuhi persyaratan-persyaratan seperti perusahaan sejenis, periode/tahun pembandingan sama, dan ukuran (size) perusahaan relatif sama besar. Adapun time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lainnya. Dengan pembandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui trsn dari tahun ke tahun.

d. Menginterpretasi

Intepretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/pengukuran dengan kaidah teoretis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis yakni dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menarik suatu solusi yang tepat. Sehingga perusahaan mengetahui apa yang harus dilakukan demi mengatasi masalah tersebut.

2.1.7. Kinerja Keuangan

Erlangga (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Secara umum kinerja atau performance adalah prestasi yang dihasilkan dari suatu proses atau tindakan dari satu fungsi atau lebih. Dalam konteks perusahaan, kinerja merupakan cara beroperasi suatu perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Menurut Mahendra (2011) mengukapkan bahwa kinerja atau performance merupakan istilah umum yang menggambarkan tindakan atau aktivitas suatu organisasi selama periode tertentu, seiring dengan referensi pada sejumlah standar, seperti biaya masa lalu atau biaya yang diproyeksikan, pertanggung jawaban manajemen, dan sejenisnya.

Sedangkan kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari kinerja manajemen pada periode tersebut. Menurut Erich A. Helfert dalam Harmoni (2009) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu. Selain itu, ukuran keuangan tersebut harus dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan customer, produktivitas dan cost effectiveness proses bisnis serta komitmen personal untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit definisi kinerja mengandung suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (operating result) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Erlangga, 2009).

Menurut Mahendra (2011), kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berada dalam kendali pihak manajemen perusahaan, sedangkan faktor

eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar kendali manajemen perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah:

1. Faktor Internal

a. Manajemen Personalia

Berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.

b. Manajemen Pemasaran

Berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. Manajemen Produksi

Berkaitan dengan faktor-faktor produksi agar barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan.

d. Manajemen Keuangan

Berkaitan dengan perencanaan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

2. Faktor External

a. Kondisi perekonomian

Kondisi yang dipengaruhi kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain.

b. Kondisi Industri

Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain.

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran rasio sudah menjadi suatu parameter yang terbilang umum saat ini. Dalam penelitian-

penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan pada ketentuan: (1) hasil penelitian-penelitian sejenis sebelumnya, (2) menggunakan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, (3) kelaziman dalam praktek, (4) mengembangkan model pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu dengan memilih tolok ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Harjito (2005 : 23) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan yang baik tidak semata-mata hanya diukur berdasarkan besar kecilnya hasil usaha yang diraih, tetapi lebih penting dari itu adalah unsur proses yang mendukungnya, yakni:

- a. Mutu pelayanan sekaligus mutu produk yang dilaksanakan secara terpadu.
- b. Keandalan manajemen yang meliputi efisiensi dan efektivitas perusahaan.
- c. Perilaku dan kejujuran yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Karena manajemen disertai tanggung jawab untuk dapat memperoleh keuntungan yang memuaskan dengan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan, manajemen ini mengetahui apakah tujuan perusahaan yang ditetapkan dapat dicapai.

Saat ini dunia usaha sedang berada pada masa transisi dari era persaingan industrial ke persaingan informasi. Pada masa persaingan industrial, kesuksesan perusahaan ditentukan oleh keberhasilan dalam memanfaatkan skala ekonomis dalam usahanya. Teknologi membantu dalam hal memberikan kemungkinan

untuk memproduksi dalam jumlah besar produk standar secara efisien. Pada masa ini, sistem pengendalian keuangan menekankan pada pengendalian terhadap alokasi keuangan dan modal, sehingga tolak ukur kinerja keuangan yang digunakan adalah tingkat pengembalian terhadap barang modal (Return On Capital Employed).

Dengan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang, suatu perusahaan tidak dapat memperoleh kelanjutan bersaing hanya dengan mengadopsi teknologi baru dengan cepat atau mengelola harta dan lingkungan usaha seperti adanya deregulasi dan perubahan potensi untuk pemerintah menyebabkan perusahaan dalam industri yang terkait harus benar-benar bersaing dalam hal efisiensi, inovatif, penentuan harga, pengembangan usaha dan sebagainya. Dengan demikian perusahaan memerlukan kemampuan baru untuk dapat berhasil dalam persaingan selain kemampuan mengelola barang seefisien mungkin.

Evaluasi kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran Komparatif (Helfert, 2003 : 128). Metode penelitian yang menggunakan ukuran keuangan berdasarkan kinerja keuangan yang telah lewat, tidak dapat membawa perusahaan pada kondisi yang lebih kompetitif, lebih berteknologi dan berdasarkan kemampuan di masa datang. Keterbatasan laporan keuangan dalam era informasi saat ini disebabkan nilai-nilai faktor perusahaan yang dibutuhkan

untuk memiliki keunggulan bersaing tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan.

Salah satu penyebab utamanya adalah sulitnya menyatakan nilai faktor sukses tersebut dalam nilai uang. Sehingga laporan keuangan tidak mencakup faktor-faktor sukses kritis perusahaan sebagai bagian dari nilai aktivasnya. Padahal kinerja keuangan perusahaan pada akhirnya akan sangat dipengaruhi untuk hal-hal tersebut. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam nilai tertentu. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Istilah kinerja biasanya digunakan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Penilaian kinerja keuangan telah banyak dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda, antara lain untuk memprediksi pertumbuhan laba, tingkat keuntungan saham, menguji tingkat operasi, efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi, memprediksi kebangkrutan, memprediksi resiko investasi, memprediksi perubahan kondisi keuangan dan evaluasi kinerja keuangan untuk system peringatan dini (early warning system) atas kemunduran keuangan suatu perusahaan.

Pada masa sekarang ini, lingkungan bisnis perusahaan berada pada perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, dimana suatu perusahaan tidak dapat memperoleh keunggulan bersaing hanya dengan mengandalkan penerapan teknologi baru atau mengelola harta dan kewajiban finansialnya dengan

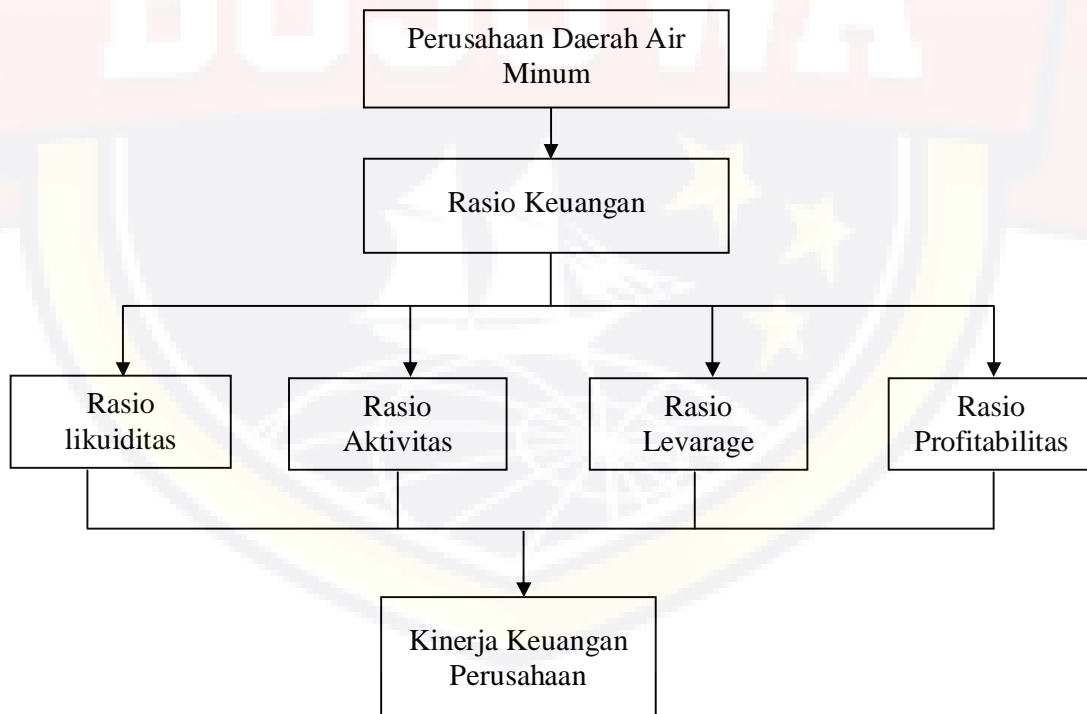
baik, namun senantiasa harus memiliki kemampuan baru untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks. Mulyadi (2002 : 101), mendefinisikan kinerja perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan Financial Returns. Pada hakekatnya organisasi perusahaan merupakan institusi pencipta kekayaan, maka kinerja perusahaan diukur dari kemampuan organisasi tersebut dalam menghasilkan kekayaan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari keberhasilan menghasilkan Financial Returns, namun dari kemampuannya untuk melipatgandakan Financial Returns dalam jangka panjang. Ada dua atribut yang perlu ditambahkan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan kekayaan: (1) Financial Returns yang dihasilkan oleh perusahaan harus signifikan jumlahnya (2) berjangka panjang.

Keterbatasan laporan keuangan ini antara lain adalah nilai-nilai faktor sukses yang diperoleh untuk dapat memiliki keunggulan dan persaingan tidak dapat dimasukkan ke dalam laporan keuangan, mengingat kesulitan menyatakan nilai faktor tersebut ke dalam nilai uang. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan dan menjadi tanggung jawab pihak manajemen tidak dapat mengaktualisasikan nilai-nilai sukses perusahaan sebagai bagian dari harta yang dimiliki. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

2.2. Kerangka Pikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua Aktiva perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan

laporan laba rugi.laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukandapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio, misalnya berputaran aktiva dan rasio profitabilitas seperti yang telah di bahas sebelumnya oleh penulis. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahundan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya kelangsungan perusahaan. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa pengukuran kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) telah menghasilkan kinerja yang sehat berdasarkan likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini sesuai dengan kebutuhan, maka penelitian memilih tempat penelitian pada kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Sedangkan waktu yang di gunakan selama 2 (Dua) bulan Desember 2017 – Januari 2018.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan terbagi atas:

1. Data primer merupakan data yang didapat dari pihak-pihak terkait berupa laporan keuangan perusahaan.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa catatan, dokumen atau laporan historis (arsip) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data beserta keterangan yang lengkap dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang dianggap perlu dan berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung.
3. Dokumentasi yaitu semua data-data yang diperoleh dari perusahaan ini diarsip untuk pengelolaan data lebih lanjut.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai maksimum, minimal dan rata-rata dari masing-masing rasio keuangan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisis adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat-Surat Berharga} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

a. Rasio Hutang Atas Ekuitas (Debt To Equity Ratio)

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Jangka Panjang (Long Term debt to Asset ratio)

$$\text{Long Term Debt To Asset} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Rasio Hutang Atas Aktiva (Debt Ratio)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

a. Margin Laba (Profit Margin)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Hasil Atas Aktiva (Return On Asset)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Perputran Ekuitas (Return On Equity)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah faktor yang akan diuji dalam penelitian. Kegiatan penelitian memusatkan perhatian pada upaya untuk memahami, mengukur dan menilai keterkaitan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel terkait antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu kemampuan produktif perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam menentukan likuiditas perusahaan dengan mengukur antara lain : Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Kas Rasio.

2. Rasio Solvabilitas

Salah satu komponen penting analisis solvabilitas adalah komposisi modal atau struktur modal perusahaan. Struktur modal terdiri dari Kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik. Pengukuran yang digunakan dalam menentukan

solvabilitas perusahaan antara lain : Rasio Hutang Atas Ekuitas, Rasio Hutang Jangka Panjang dan Rasio Hutang Atas Aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan imbalan atau hasil (Return) ini dievaluasi dengan menganalisis laba dihubungkan dengan sumber-sumber pendanaan. Pengukuran yang digunakan dalam menentukan profitabilitas perusahaan antara lain : Rasio margin laba, Rasio perputaran Aktiva, Rasio hasil atas aktiva dan perputaran ekuitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat

4.1.1 Data Umum

Perusahaan Daerah Air Minum (Bacan) Kabupaten Halmaherah Selatan merupakan alih status dari BPAM (Badan Pengelola Air Minum) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 722/KPTS/2004 tentang Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Halmaherah Selatan kepada Gubernur Kepala Daerah Provinsi Daerah Maluku Utara.

Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Halmaherah Selatan yang didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 022/KPTS/CK/2004 tentang Pembentukan BPAM Kabupaten Halmaherah Selatan. Pembangunannya dilaksanakan oleh Direktorat Pekerjaan Umum untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna terselenggaranya pengelolaan sarana penyediaan air minum di Kabupaten Halmaherah Selatan. Perusahaan Daerah Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Halmaherah Selatan Nomor : 04 Tahun 1994 dan diumumkan pada Lembaran Daerah Kabupaten Halmaherah Selatan Nomor : 07 Tahun 1994 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan.

Dasar Hukum pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 722/KPTS/2004, tanggal 24 Oktober 2004 tentang Pengelolaan Prasarana dan Sarana Air Bersih di Kabupaten Dati II Kabupaten Hlmaherah Selatan Gubernur Kepala Daerah Maluku Utara.
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Halmaherah Selatan Nomor : 4 Tahun 1994 Tanggal 31 Januari 1994, tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Bacan, Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bacan Nomor : 1, seri B tanggal 22 Agustus 1994.
- c. Berita Acara Serah Terima Pengelolaan Prasarana dan Sarana Air Bersih di Kabupaten Daerah Tingkat II Bacan Nomor : 005/169/DPU.DIY/92 Tanggal 2 November 1994 dari Gubernur Daerah Maluku Utara kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Halmaherah Selatan.

Adapun dalam pengelolaannya Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Halmaherah Selatan mengacu pada peraturan-peraturan antara lain :

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2003 tentang Pembentukan daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Maluku Utara.
- b. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah jo. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1969 tentang Persyaratan Tidak Berlakunya Berbagai Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.

- c. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008.
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan di Lingkungan Pemerintah Daerah.
- e. Peraturan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum.
- f. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2007 tentang Organ dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- g. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2007 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- h. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
- i. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 04 Tahun 1991 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Halmaherah Selatan.
- j. Surat Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Halmaherah Selatan.
- k. Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2009 yang mengubah nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Halamherah Selatan diubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Halamherah Selatan.

4.1.2 Visi, Misi Dan Tujuan

Visi

“Menjadi Perusahaan Air Minum yang Sehat, Mandiri dan Profesional”

Misi

1. Menyediakan air minum yang memenuhi kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan pengelolaan usaha secara profesional dengan teknologi tepat guna dan prinsip-prinsip manajemen.
3. Meningkatkan sumber daya manusia.
4. Turut berpartisipasi dalam mengemban tanggung jawab social perusahaan.

Tujuan

“Memenuhi kebutuhan air bersih dan atau air minum guna meningkatkan kesehatan dan mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD), untuk mencapainya perusahaan berpedoman pada asas ekonomi perusahaan serta prinsip akuntansi perusahaan

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan beralamat di Jalan Raya Mandaong No. 1 Halmaherah Selatan. Lokasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan sangat strategis apabila dilihat dari kondisi antara lain :

1. Kondisi Topografi

Berada di daerah dataran tinggi antara 500 – 1.000 meter di atas permukaan air laut di bagian utara, sedangkan di bagian tengah ketinggian 100 – 500 meter di atas permukaan air laut dan di bagian selatan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan air laut. Kondisi ini sangat menguntungkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan karena suplai air ke pelanggan dilakukan dengan memanfaatkan gravitasi bumi.

2. Kondisi Klimatologi

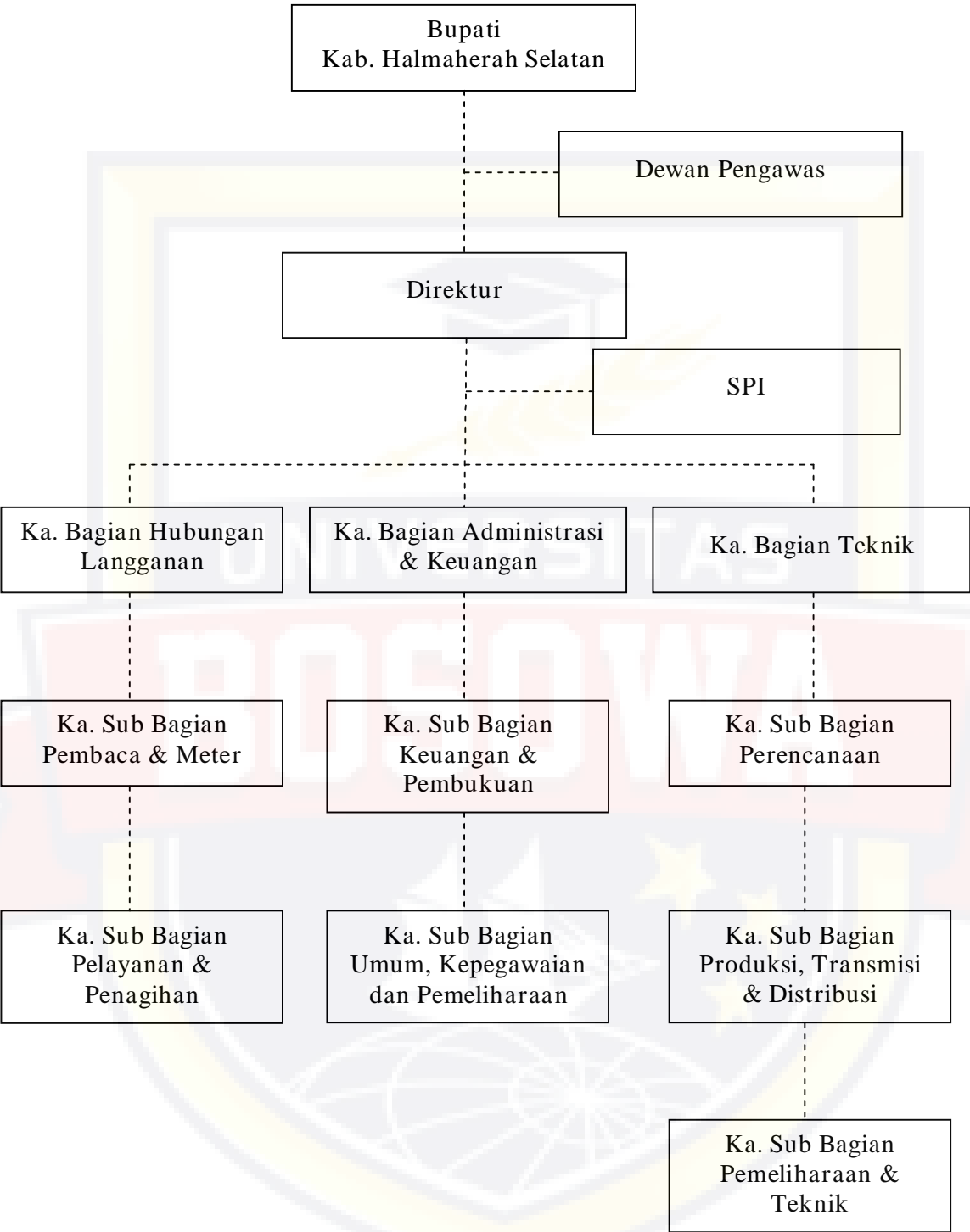
Wilayah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) bacan Kabupaten Halmaherah Selatan merupakan daerah dengan iklim tropis, memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga sangat berpengaruh pada ketersediaan sumber air baku.

3. Kondisi Geologi dan Hidrologi

Wilayah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan terletak pada material umum (rombakan dari tempat yang lebih tinggi) dan batuan formasi.

4.1.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan Nomor 13/KPTS/PDAM.KP/VI/2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan, struktur organisasinya digambarkan sebagai berikut :



Gambar : 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Halmaherah Selatan

Dari bagan tersebut di atas kita bisa melihat mengenai struktur organisasi yang telah tersusun dan terbentuk secara terencana dan dalam setiap bidangnya tentu saja mendapat pengawasan dari satu Direktur yang mendapat pengawasan langsung dari Dewan Pengawas. Penjelasan mengenai struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bupati selaku pemilik modal
- b. Dewan Pengawas

Terdiri dari :

- 1) Unsur Pejabat Pemerintah Daerah, profesional dan atau masyarakat konsumen yang diangkat Bupati.
- 2) Dewan pengawas bertanggung jawab kepada Bupati

Tugas Dewan Pengawas :

- 1) Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan Perusahaan.
- 2) Memberikan pertimbangan dan saran kepada Bupati baik diminta maupun tidak guna perbaikan dan pengembangan Perusahaan antara lain mengenai:
 - a) Pengangkatan Direktur
 - b) Program kerja yang diajukan oleh Direktur
 - c) Rencana perubahan status kekayaan Perusahaan Daerah Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan.
 - d) Rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain, dan
 - e) Menerima, memeriksa dan atau menandatangani laporan triwulan dan laporan tahunan.

- 3) Memeriksa dan menyampaikan Rencana Strategis Bisnis (business plan/corporate plan) dan Rencana Bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan yang dibuat Direktur kepada Bupati untuk mendapatkan pengesahan, dan
- 4) Menyampaikan laporan kegiatan pengawasan dan pembinaan terhadap perusahaan setiap semester kepada Bupati.

c. Direktur

Tugas pokok :

- 1) Melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Halmaherah Selatan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan.
- 2) Memimpin aparat bawahannya secara keseluruhan melalui Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian dan Kepala Unit.
- 3) Mengambil keputusan atas semua permasalahan
- 4) Bertindak atas nama perusahaan di dalam melaksanakan tugas-tugas pokok.
- 5) Menandatangani kontrak, cek dan lain-lain dokumen perusahaan atas nama perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. SPI

Tugas Pokok :

- 1) Melakukan pengawasan audit intern administrasi / keuangan, hubungan langganan dan teknik atas pengelolaan serta penggunaan kekayaan perusahaan.

- 2) Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- 3) Mengawasi penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dari unit-unit organisasi di perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Mengawasi pelaksanaan ketentuan / aturan perusahaan.
- 5) Mengawasi dan memantau kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta memberikan penilaian dan pembahasan evaluasi secara periodik / berkala.
- 6) Memberi petunjuk / bimbingan dan mengambil langkah-langkah yang menyangkut intern perusahaan demi kelancaran perusahaan.
- 7) Memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Direktur tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil.

SPI dipimpin oleh seorang Kepala SPI yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur serta mempunyai fungsi melaksanakan pengawasan intern di semua bagian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Bagian Hubungan Langgan

Tugas pokok :

- 1) Mengkoordinir semua kegiatan di Bagian Hubungan Langgan.
- 2) Memberikan masukan / usul kepada Direktur
- 3) Mengadakan pengawasan semua kegiatan di Bagian Hubungan dan Langgan.
- 4) Memberikan pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur.

Bagian ini mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Direktur dalam bidang Hubungan Langganan. Bagian Hubungan dan Langganan terdiri dari :

1. Sub Bagian Pembaca Meter dan Rekening

Mempunyai fungsi melaksanakan tugas Kepala Bagian Hubungan Langganan di bidang pembacaan meter air dan pembuatan rekening.

Adapun tugas pokoknya antara lain :

- a) Memeriksa penggunaan air berdasarkan meter air yang ada pada setiap pelanggan.
- b) Mencatat dan melaporkan kondisi meter air pelanggan yang tidak dibaca/ rusak, setiap saat.
- c) Menerima dan memberikan informasi tentang perubahan status pelanggan dari temuan di lapangan.
- d) Menampung pengaduan / keluhan dari pelanggan / masyarakat atas kerusakan instalasi jaringan pipa di lapangan untuk disampaikan dan ditindaklanjuti oleh petugas pelayanan pelanggan.
- e) Mengadakan kontrol ulang pembacaan meter air apabila terjadi ketidakwajaran pemakaian air.
- f) Menerima dan memberikan informasi adanya pencurian air oleh pelanggan maupun masyarakat.
- g) Mengkoordinasikan pembuatan rekening air, non air, dan dokumen rekening yang lain serta berkas-berkas yang berkaitan dengan pembuatan rekening.

- h) Memberikan informasi kepada sub bagian terkait atas pemakaian air oleh pelanggan yang dianggap tidak wajar untuk ditindaklanjuti.
- i) Mencatat dan mengarsipkan rekening yang salah dengan mencatat dalam buku register.
- j) Mengkoordinir dropping tangki air.
- k) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data pelanggan.
- l) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Hubungan Langgan.

2. Sub Bagian Pelayanan dan Penagihan

Mempunyai fungsi melakukan tugas Kepala Bagian Hubungan Langgan di bidang Pelayanan dan penagihan, adapun tugas pokoknya adalah :

- a) Memberikan informasi dan pelayanan kepada pelanggan atau calon pelanggan mengenai peraturan, prosedur pelayanan, tariff dan hal-hal lain yang perlu diketahui pelanggan atau calon pelanggan.
- b) Memproses permohonan pemasangan sambungan baru.
- c) Mencatat dan meneruskan setiap laporan pengaduan dari pelanggan maupun bukan pelanggan kepada sub bagian yang berwenang.
- d) Melakukan pemasaran untuk penambahan jumlah pelanggan.
- e) Mengadakan penyuluhan tentang air bersih bekerjasama dengan bagian terkait.
- f) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data pelanggan.
- g) Menyelenggarakan survey kepuasan pelanggan.

- h) Menerima, menyimpan dan melindungi rekening-rekening yang akan ditagihkan maupun yang belum / tidak ditagihkan.
- i) Menerima laporan penagihan rekening serta menyampaikan kepada Bagian Keuangan.
- j) Membuat teguran / peringatan kepada pelanggan yang terlambat membayar dan melakukan penagihan.
- k) Melaporkan tunggakan pembayaran rekening yang melebihi ketentuan kepada Kepala Bagian Hubungan Langgan.
- l) Melakukan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Hubungan dan Langgan

f. Bagian Administrasi / Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur, fungsi bagian ini melaksanakan sebagian tugas Direktur di bagian Administrasi dan keuangan. Adapun tugas pokoknya antara lain :

- 1) Mengkoordinasi semua kegiatan di bagian Administrasi /keuangan.
- 2) Memberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
- 3) Memberi masukan / usul kepada Direktur
- 4) Mengadakan pengawasan semua kegiatan di Bagian Administrasi / Keuangan.
- 5) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan Bagian Administrasi / Keuangan
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur.

Bagian Administrasi / Keuangan terdiri dari :

1) Sub Bagian Keuangan dan Pembukuan

Mempunyai fungsi melaksanakan tugas Kepala Bagian Administrasi / Keuangan di bidang Keuangan dan Pembukuan, adapun tugas pokoknya antara lain :

- a) Menghimpun usulan anggaran dari semua bagian secara periodik.
- b) Membuat rencana anggaran sesuai skala prioritas mengenai rencana investasi, pendapatan, biaya, penerimaan dan pengeluaran kas.
- c) Membuat daftar rencana pengeluaran dan harian.
- d) Menjalankan rencana anggaran yang telah disetujui.
- e) Mengevaluasi terhadap pelaksanaan anggaran perusahaan.
- f) Menganalisa dan mencermati kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode.
- g) Menyelenggarakan pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada operasi harian dengan metode aktual.
- h) Mengkoordinir pembukuan atas transaksi harian ke dalam buku / jurnal harian dengan menganut sistem akuntansi yang berlaku.
- i) Menyajikan laporan yang diperlukan setiap periode yang telah ditentukan.
- j) Menganalisa dan mencermati laporan keuangan perusahaan pada setiap periode.
- k) Memberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.

- l) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data keuangan
- m) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Administrasi / Keuangan

2) Sub Bagian Umum, Kepegawaian, Pemeliharaan Umum dan Logistik.

Mempunyai fungsi melaksanakan tugas Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan di Bidang Administrasi Umum Kepegawaian, Pemeliharaan Umum dan Logistik, adapun tugas pokoknya antara lain :

- a) Melakukan pengadaan / pembelian barang-barang yang dibutuhkan perusahaan dengan atau tanpa melibatkan Tim Pembelian perusahaan.
- b) Menyelenggarakan tugas kesekretariatan, kearsipan, ekspedisi, humas, rumah tangga, dokumentasi, perjalanan dinas, keprotokolan, keamanan, ketertiban, dan kebersihan kantor perusahaan.
- c) Menyelenggarakan segala urusan yang berhubungan dengan perencanaan kebutuhan, pengadaan, pengangkatan, mutasi dan pemberhentian pegawai.
- d) Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, kesejahteraan pegawai, pendidikan dan pelatihan serta pembinaan pegawai.
- e) Mengelola dasar dari struktur gaji, penggajian pegawai dan pemberian tunjangan-tunjangan yang diberikan kepada pegawai.
- f) Mengumpulkan dan mengolah data serta mempersiapkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perusahaan.
- g) Mengatur, menginventarisasi dan menyelenggarakan administrasi aset milik perusahaan.

- h) Melakukan pemeliharaan dan perbaikan bangunan gedung kantor dan inventaris kantor.
- i) Menghimpun dan mengusulkan pengadaan / pembelian barang-barang yang dibutuhkan perusahaan dari semua bagian secara periodik.
- j) Menyelenggarakan persediaan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang-barang gudang.
- k) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data yang berkaitan dengan Administrasi Umum Kepegawaian, Pemeliharaan Umum dan Logistik.
- l) Memberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
- m) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Administrasi / Keuangan.

g. Bagian Teknik

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur, mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Direktur di bagian teknik. Adapun tugas pokoknya adalah :

- 1) Mengkoordinasikan semua kegiatan di Bagian Teknik
- 2) Memberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
- 3) Memberi masukan / usul kepada Direktur
- 4) Mengadakan pengawasan semua kegiatan di Bidang Teknik.
- 5) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data teknik.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur.

h. Sub Bagian Perencanaan

Mempunyai fungsi melaksanakan tugas Kepala Bagian Teknik di bidang Perencanaan Teknik. Adapun tugas pokoknya antara lain :

- 1) Melakukan survey pengembangan jaringan, rencana anggaran biaya dan gambar.
- 2) Menyusun rencana anggaran biaya calon pelanggan dan gambar.
- 3) Menyusun analisa harga upah dan bahan.
- 4) Merencanakan rehabilitasi gedung kantor, jaringan pipa dan sarana lainnya yang diperlukan perusahaan.
- 5) Meyimpan dan merawat gambar-gambar teknik yang dimiliki perusahaan
- 6) Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan pelaporan data perencanaan.
- 7) Membantu kegiatan sosialisasi mengenai air minum kepada pelanggan / calon pelanggan.
- 8) Secara berkala mengumpulkan data teknik dan informasi untuk pengembangan jaringan pipa dan sumber-sumber air baru.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik.

i. Sub Bagian Produksi & Transmisi / Distribusi.

Mempunyai tugas pokok antara lain :

- 1) Menyelenggarakan pemeliharaan sumber-sumber air baku serta keamanan lingkungannya.
- 2) Mengendalikan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi.

- 3) Menyelenggarakan pengoperasian, pemeliharaan dan pengendalian sarana produksi.
- 4) Menentukan sistem pengelolaan air sesuai ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan persyaratan kesehatan.
- 5) Menyelenggarakan penelitian dan analisa laboratorium terhadap kualitas air secara berkala.
- 6) Menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan jaringan pipa transmisi dan distribusi.
- 7) Menyelenggarakan peraturan dan pengendalian pendistribusian air ke pelanggan.
- 8) Menyelenggarakan pengawasan terhadap kebocoran air.
- 9) Menyelenggarakan perbaikan kebocoran dan kerusakan jaringan pipa transmisi distribusi.
- 10) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data produksi dan transmisi/distribusi.
- 11) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik.

j. Sub Bagian Pemeliharaan Teknik

Tugas pokoknya antara lain :

- 1) Membuat rencana pemeliharaan dan perbaikan teknik.
- 2) Menyelenggarakan pemeliharaan dan perbaikan teknik.
- 3) Mengetes, meneliti dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan pelaporan data pemeliharaan teknik.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik.

k. Unit PDAM

Tugas pokok unit ini adalah :

- 1) Mengkoordinir, mengatur dan mengarahkan bawahannya.
- 2) Menyusun rencana dan mengkoordinasikan kegiatan unit.
- 3) Mengajukan usaha kebutuhan bahan dan peralatan unit.
- 4) Melaksanakan survey dan pemasangan sambungan pelanggan.
- 5) Melaksanakan penyegelan dan pemutusan sambungan pelanggan.
- 6) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan unit.
- 7) Melaksanakan monitoring pelayanan kepada pelanggan.
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Salah satu caranya dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan analisis keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya

4.3. Analisis Laporan Keuangan

4.3.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban ketika jatuh tempo. Analisis ini digunakan dalam konteks pemenuhan kewajiban tanpa mengganggu kemampuan produktif perusahaan misalnya dengan menjual aaktifa tetap untuk memenuhi kewajibannya. Analisis likuiditas secara khusus mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan kas yang dihasilkan dari aktiva lancar. Rasio likuiditas sesungguhnya berkaitan erat dengan efesiensi atau pemanfaatan aktiva. Rasio likuiditas terdiri dari current ratio, quick ratio dan cash ratio.

a. Current Ratio

Current ratio adalah salah satu dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya atau kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 1 merupakan perhitungan current ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan.

TABEL 1
CURRENT RATIO

No	Periode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio
1	2012	1,947,822,832	8,780,000	221.85
2	2013	1,559,939,538	8,460,000	184.39
3	2014	1,371,266,060	26,935,000	50.91
4	2015	1,711,106,836	74,695,000	22.91
5	2016	1,326,798,641	8,780,000	151.12

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki current ratio yang terendah di tahun 2015 sebesar 22,91 sementara current ratio yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 221,85.

Jika dilihat dari hasil olah data tersebut diatas maka dapat jelaskan bahwa Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Jika mengacu kepada teori sebagaimana yang dijelaskan oleh Martono (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya current ratio yang paling baik. Namun untuk prinsip kehati-hatian maka besarnya current ratio sekitar 200% dianggap baik. Hal ini berarti

bahwa perusahaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan mempunyai tingkat likuiditas yang diukur dengan current ratio cenderung berfluktuasi tiap tahunnya.

b. Quick Ratio

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah quick ratio. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar tidak termasuk persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya (Martono, 2005). Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid.

Rumus quick ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat-Surat Berharga} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 2 merupakan perhitungan quick ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan tahun 2012-2016.

TABEL 2
QUICK RATIO

No	Periode	Kas	Investasi Jangka Pendek	Piutang Usaha	Hutang Lancar	Quick Rasio
1	2012	406,661,198	-	1,367,576,884	8,780,000	202.08
2	2013	230,851,852	-	1,090,716,403	8,460,000	156.21
3	2014	189,671,204	-	900,974,411	26,935,000	40.49
4	2015	321,571,668	-	1,166,744,551	74,695,000	19.93
5	2016	234,334,332	-	877,687,676	145,466,572	7.64

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki quick ratio yang terendah di tahun 2016 sebesar 7,64 sementara quick ratio yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 202,08. Jika mengacu kepada teori sebagaimana yang dijelaskan oleh Martono (2005) yang menyatakan bahwa untuk prinsip kehati-hatian perusahaan maka besarnya quick ratio adalah 100% artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 1. Hal ini berarti bahwa perusahaan Perusahaan Daerah Air Minum Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan mempunyai tingkat likuiditas yang diukur dengan quick ratio cenderung menurun tiap tahunnya.

c. Cash Ratio

Cash ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (liquidity ratio) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current liability) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi cash ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 3 merupakan perhitungan cash ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan.

TABEL 3
CASH RATIO

No	Periode	Kas	Hutang Lancar	Cash Rasio
1	2012	406,661,198	8,780,000	46.32
2	2013	230,851,852	8,460,000	27.29
3	2014	189,671,204	26,935,000	7.04
4	2015	321,571,668	74,695,000	4.30
5	2016	234,334,332	145,466,572	1.61

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki cash ratio yang terendah di tahun 2016 sebesar 1,61 sementara quick ratio yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 46,32. Jika dilihat dari hasil olah data tersebut diatas maka dapat jelaskan bahwa Cash ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi perusahaan dalam arti dengan kemampuan cash yang kuat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya.

4.3.2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang dan memenuhi kewajiban jangka panjang. Dengan demikian solvabilitas mengacu kepada kesinambungan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Berikut ini perhitungan rasio solvabilitas sebagai berikut:

a. Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan dijamin dengan setiap rupiah modal sendiri. Rumus debt to equity ratio adalah

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 4 merupakan perhitungan debt to equity ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan.

TABEL 4
DEBT TO EQUITY RATIO

No	Periode	Total Hutang	Total Ekuitas	DTER
1	2012	167,806,000	12,977,420,529	0.013
2	2013	8,460,000	11,532,162,193	0.001
3	2014	26,935,000	31,027,999,904	0.001
4	2015	74,695,000	31,317,643,500	0.002
5	2016	191,121,117	30,658,153,029	0.006

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki Debt to equity ratio yang terendah di tahun 2013 dan 2014 sebesar 0,001 sementara Debt to equity ratio yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0.,013. Hal ini berarti bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan mempunyai tingkat solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Debt to equity ratio yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan risiko suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan equity yang dimiliki. Nilai

rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat memberikan informasi penting bagi investor.

b. Long Term Debt To Asset

Long term Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan dijamin dengan setiap rupiah aktiva sendiri.

Rumu

$$\text{Long Term Debt To Asset} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 5 merupakan perhitungan Long Term Debt To Asset Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan.

TABEL 5
LONG TERM DEBT TO ASSET

No	Periode	Kewajiban Jangka Panjang	Total Asset	LTAR
1	2012	159,026,000	13,145,226,529	0.012
2	2013	-	11,540,622,193	-
3	2014	26,935,000	31,054,934,904	0.001
4	2015	74,695,000	31,392,338,500	0.002
5	2016	45,654,545	30,849,274,146	0.001

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki Long Term Debt To Asset yang terendah di tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,001 sementara Long Term Debt To Asset yang tinggi terjadi pada tahun

2012 yaitu sebesar 0,012. Hal ini berarti bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kab. Halmaherah Selatan mempunyai tingkat solvabilitas yang diukur dengan long term debt to Aset ratio cenderung menurun tiap tahunnya.

c. Debt Ratio

Debt ratio merupakan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Yasio hutang digunakan untuk mengukur berapa persen aktiva perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Berikut rumus untuk menentukan besarnya debt ratio

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 6 merupakan perhitungan debt ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan.

TABEL 6
DEBT RATIO

No	Periode	Total Kewajiban	Total Asset	Debt Ratio
1	2012	167,806,000	13,145,226,529	0.013
2	2013	8,460,000	11,540,622,193	0.001
3	2014	26,935,000	31,054,934,904	0.001
4	2015	74,695,000	31,392,338,500	0.002
5	2016	191,121,117	30,849,274,146	0.006

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki Debt Rasio yang terendah di tahun 2013 dan 2014 sebesar 0,001 sementara Debt Ratio yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,013.

Jika dilihat dari hasil olah data tersebut diatas maka dapat jelaskan bahwa debt ratio yang tinggi memberikan indikasi bahwa jumlah aktiva yang dibelanjakan melalui hutang sangat bervariasi.

4.3.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan imbalan yang layak atas modal yang di investasikan. Imbalan atau hasil (return) ini dievaluasi dengan menganalisis laba dihubungkan dengan sumber-sumber pendanaan. Rasio profitabilitas di kelompokkan menjadi 4 bagian yaitu:

a. Margin Laba

Margin laba merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjumlahan. Rumus untuk menentukan besarnya margin laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 7 merupakan perhitungan profit margin Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan.

TABEL 7
PROFIT MARGIN

No	Periode	Laba Bersih	Pendapatan Bersih	Margin Laba
1	2012	(47,110,022)	4,123,526,650	-0.011
2	2013	(1,298,243,583)	4,611,533,000	-0.282
3	2014	(4,391,724,003)	5,340,058,200	-0.822
4	2015	(4,357,423,061)	5,987,560,500	-0.728
5	2016	(9,313,509,263)	7,325,421,930	-1.271

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki profit margin yang terendah di tahun 2016 sebesar 1,271 sementara profit margin yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar -0,0011.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gross profit margin dan net profit margin maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan.

b. Return On Asset

Return On Asset yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Return On Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 8 merupakan perhitungan Return On Asset Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan

TABEL 8
RETURN ON ASSET

No	Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1	2012	(47,110,022)	13,145,226,529	-0.004
2	2013	(1,298,243,583)	11,540,622,193	-0.112
3	2014	(4,391,724,003)	31,054,934,904	-0.141
4	2015	(4,357,423,061)	31,392,338,500	-0.139
5	2016	(9,313,509,263)	30,849,274,146	-0.302

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki Return On Asset yang terendah di tahun 2016 sebesar -0,302 sementara Return On Asset yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu -0,001.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai return on asset yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai return on asset yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai return on asset yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan return on asset rendah.

c. Return On Equity

Return on equiity dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Return on equity diukur dengan persamaan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 9 perhitungan Return On Asset Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Halmaherah Selatan.

TABEL 9
RETURN ON EQUITY

No	Periode	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROA
1	2012	(47,110,022)	12,977,420,529	-0.004
2	2013	(1,298,243,583)	11,532,162,193	-0.113
3	2014	(4,391,724,003)	31,027,999,904	-0.142
4	2015	(4,357,423,061)	31,317,643,500	-0.139
5	2016	(9,313,509,263)	30,658,153,029	-0.304

Sumber : Data diolah 2018, PDAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan dari tahun 2012-2016, memiliki Return On Equity yang terendah di tahun 2016 sebesar -0,304 sementara Return On Equity yang tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu -0,004.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi tujuan perusahaan. pengukuran kinerja merupakan suatu perhitungan tingkat efektif dan efisiensi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Secara umum makin baik kinerja suatu perusahaan, makin tinggi laba usaha dan makin besar keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham dalam mencapai

nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dengan adanya rasio keuangan yang tinggi akan memberikan efek yang positif terhadap kinerja perusahaan daerah air minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah Selatan.

Untuk variabel rasio likuiditas yang menjadi tolak ukur adalah current ratio, quick ratio dan cash ratio, menunjukkan trend penurunan setiap tahun dan memberikan efek yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika dilihat dari hasil olah data tersebut diatas maka dapat jelaskan bahwa rasio likuiditas yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi rasio likuiditas yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Jika mengacu kepada teori sebagaimana yang dijelaskan oleh Martono (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya current ratio yang paling baik. Namun untuk prinsip kehati-hatian maka besarnya current ratio sekitar 200% dianggap baik.

Variabel solvabilitas memberikan efek yang positif terhadap kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah. Hal ini disebabkan karena rasio solvabilitas yang dikur dengan debt to equity ratio

mengalami peningkatan yang dikarenakan oleh turunnya hutang perusahaan setiap tahunnya, meningkatnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, berdampak pada menurunnya hutang dan bunga jatuh tempo sehingga hutang perusahaan relative lebih kecil daripada tambahan aktiva perusahaan dan terjadinya peningkatan modal sendiri setiap tahunnya.

Variabel rasio profitabilitas memberikan trend negatif terhadap kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bacan Kabupaten Halmaherah. Hal ini disebabkan karena rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on asset mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya assets perusahaan dan biaya investasi yang menurun dan terjadinya peningkatan pendapatan yang sebanding dengan menurunnya biaya, artinya peningkatan pendapatan lebih rendah bila dibandingkan dengan naiknya biaya, serta tidak adanya piutang usaha perusahaan yang menumpuk dan kegiatan operasional perusahaan dilaksanakan dengan menggunakan biaya yang lebih rendah.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik karna telah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio, long term debt to asset dan debt ratio memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan margin laba, return on asset dan return on equity memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan tidak baik atau berpengaruh negatif dalam menghasilkan laba.

6.2. Saran

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, di antaranya adalah sulitnya mendapatkan data secara lengkap. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairiri, Anis dan Imam. 2007. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama,: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Erlangga, Enggar. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Yogyakarta
- Martono Drs. Harjito Agus. Drs. M.Si. 2005. Manajemen Keuangan, Edisi Kelima, Ekonisa FE. UII. Yogyakarta.
- Mahendra Alfredo. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Harmoni, Eka P. 2009. Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi. Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. Teori Akuntansi. Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hermawati, ika. 2007 . Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. : PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Horne, V. 2005. Analisis kinerja Perusahaan yang melakukan Right Issue di Indonesia, Simposium Nasional akuntansi IV
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Modul Aplikasi Akuntansi Dasar. Cetakan Kedua. IAI. Jakarta.
- Jannah Miftachul. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarti.
- Jumingan, 2005. Analisis laporan Keuangan, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2011. analisis laporan keuangan. Cetakan ke enam. PT. raja grafindo. Jakarta

Sanapati, Andi. 2009. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Jamsostek (Persero) di Makassar, Skripsi, Universitas 45. Makassar.

Syam, Indra. 2004. "Analisis Pengaruh EVA Dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.

Widyastuti, Rini. 2006. Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Altman dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Go Public di Bursa Efek Jakarta, Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Zuliarni Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aplikasi bisnis. Vol. 3. No. 1. Universitas Riau. Pekanbaru.



PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
 PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
 LAPORAN PERHITUNGAN LABA/(RUGI)
 Per 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

URAIAN	CAT	TAHUN 2015	TAHUN 2014
PENDAPATAN USAHA			
- Pendapatan Air		5,073,964,200	4,779,311,500
- Pendapatan Non Air		913,596,300	560,746,700
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>5,987,560,500</u>	<u>5,340,058,200</u>
BEBAN OPERASIONAL			
- Beban Sumber		1,409,388,081	1,220,385,891
- Beban Pengolahan		1,421,481,259	881,156,623
- Beban Transmisi dan Distribusi		4,336,668,761	4,772,608,029
Jumlah Beban Operasional		<u>7,167,538,100</u>	<u>6,874,150,543</u>
LABA/(RUGI) KOTOR		<u>(1,179,977,600)</u>	<u>(1,534,092,343)</u>
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			
- Beban Pegawai		1,133,400,470	1,220,472,887
- Beban Kantor		268,516,300	187,499,548
- Beban Hubungan Pelanggan		102,187,162	84,364,100
- Beban Penelitian dan Pengembangan		106,000,000	88,800,000
- Beban Pemeliharaan		622,737,125	639,236,500
- Beban Penyisihan dan Amortisasi		245,560,910	31,674,394
- Rupa-rupa Beban Umum		618,264,374	544,284,389
- Beban Penyusutan		83,244,383	63,847,714
Jumlah Beban Umum dan Administrasi		<u>3,179,910,725</u>	<u>2,860,179,532</u>
LABA/(RUGI) OPERASIONAL		<u>(4,359,888,325)</u>	<u>(4,394,271,875)</u>
PENDAPATAN/BEBAN LAIN - LAIN			
- Pendapatan Lain - lain		2,951,379	2,802,872
- Beban Lain - lain		486,115	255,000
Jumlah Pendapatan/Beban Lain-lain		<u>2,465,264</u>	<u>2,547,872</u>
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(4,357,423,061)</u>	<u>(4,391,724,003)</u>
PPH BADAN			
- Pajak Kini		-	-
LABA/(RUGI) SETELAH PPH BADAN		<u>(4,357,423,061)</u>	<u>(4,391,724,003)</u>

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
 PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
 LAPORAN PERHITUNGAN LABA/(RUGI)
 Per 31 Desember 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

URAIAN	CAT	TAHUN 2016
PENDAPATAN USAHA		
- Pendapatan Air		6,556,675,230
- Pendapatan Non Air		768,746,700
Jumlah Pendapatan Usaha		7,325,421,930
BEBAN OPERASIONAL		
- Beban Sumber		1,420,385,891
- Beban Pengolahan		8,781,156,234
- Beban Transmisi dan Distribusi		3,774,658,057
Jumlah Beban Operasional		13,976,200,182
LABA/(RUGI) KOTOR		(6,650,778,252)
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
- Beban Pegawai		1,325,472,889
- Beban Kantor		147,449,548
- Beban Hubungan Pelanggan		64,364,300
- Beban Penelitian dan Pengembangan		68,800,000
- Beban Pemeliharaan		639,236,500
- Beban Penyisihan dan Amortisasi		21,564,394
- Rupa-rupa Beban Umum		345,328,438
- Beban Penyusutan		53,849,814
Jumlah Beban Umum dan Administrasi		2,666,065,883
LABA/(RUGI) OPERASIONAL		(9,316,844,135)
PENDAPATAN/BEBAN LAIN - LAIN		
- Pendapatan Lain - lain		3,502,872
- Beban Lain - lain		168,000
Jumlah Pendapatan/Beban Lain-lain		3,334,872
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK		(9,313,509,263)
PPH BADAN		
- Pajak Kini		-
LABA/(RUGI) SETELAH PPH BADAN		(9,313,509,263)

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan